

PERANAN KADER BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DAHLIA DI MODALAN, BANGUNTAPAN, BANGUNTAPAN, BANTUL

Oleh: Nurul Khotimah, Hastuti, Sri Agustin Sutrisnowati, Mawanti Widyastuti

ABSTRAK

Jumlah lansia yang semakin meningkat merupakan tantangan dalam proses pembangunan untuk menciptakan lansia tangguh, sehat, dan sejahtera. BKL adalah salah satu program yang dicanangkan oleh BKKBN dalam rangka pembinaan lansia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) peranan kader BKL Dahlia dalam menanggulangi permasalahan lansia, (2) faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kader BKL Dahlia dalam menangani permasalahan lansia, (3) Upaya untuk peningkatan program layanan BKL Dahlia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah BKL Dahlia yang berada di Modalan, Banguntapan, Banguntapan, Bantul. Subjek penelitian ini adalah kader BKL yang diambil secara *snowball sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peranan kader dalam menanggulangi masalah lansia: (a) memotivasi lansia memelihara kesehatan, (b) melakukan KIE dan diskusi curhat masalah lansia, (c) melakukan kunjungan rumah, (d) melakukan rujukan medis atau nonmedis, (e) melakukan pemantauan masalah lansia, (2) (a) Faktor pendorong kader dalam menangani permasalahan lansia: payung hukum struktur kepengurusan; dukungan berbagai pihak; sarana pendukung kegiatan; kader telah mengikuti pelatihan; pertemuan berkala setiap bulan; mekanisme kegiatan inti (pertemuan penyuluhan, kunjungan rumah, rujukan, pencatatan) dan kegiatan pengembangan (olahraga, rekreasi); kegiatan BKL terintegrasi dengan posyandu lansia; kader selalu melakukan *updating data*, (2) (b) faktor penghambat kader dalam menangani permasalahan lansia: kegiatan belum mencakup seluruh Pedukuhan Modalan; kesibukan anggota; pendanaan minim; lambatnya regenerasi kader; perlu narasumber luar; media cetak dan alat peraga untuk penyuluhan/simulasi masih terbatas, (3) upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan program layanan BKL Dahlia: (a) kegiatan harus mencakup seluruh Pedukuhan Modalan, (b) kader mendorong anggota mengikuti pertemuan rutin, (c) pembina memotivasi keluarga lansia bergabung di BKL, memecahkan permasalahan BKL, fasilitasi pelatihan kader, pendampingan kegiatan, dan mengembangkan keterpaduan BKL dengan posyandu lansia, (d) suntikan dana kegiatan, (e) regenerasi kader untuk meneruskan program, (f) adanya narasumber luar untuk menambah pengetahuan kader dan pengembangan kegiatan, (g) tersedianya media cetak dan alat peraga memadai untuk kegiatan penyuluhan/ simulasi, (h) materi penyuluhan/simulasi diharapkan dapat diterapkan lansia dalam kehidupan sehari-hari, (i) koordinasi dan evaluasi oleh pengurus agar kelompok BKL dapat berjalan.

Kata Kunci: *lansia, BKL, kader BKL, peranan kader BKL*